

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A.KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan penelitian telah dilakukan dan telah mencapai tujuan yakni mengembangkan sebuah model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan masyarakat kampus di Institut Teknologi Bandung (ITB). Secara spesifik berdasarkan pertanyaan penelitian, diperoleh kesimpulan hasil studi empirik sebagaimana uraian berikut:

1.Gambaran Umum Pola Pembelajaran Olahraga Kesehatan pada Masyarakat Kampus ITB

- a. Pembelajaran olahraga kesehatan pada masyarakat kampus ITB dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Model pembelajaran olahraga kesehatan yang diterapkan pada jalur pendidikan formal dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan baik, tertib dan terarah. Berbeda dengan pembelajaran olahraga kesehatan melalui jalur pendidikan nonformal, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sebagai contoh kegiatan olahraga kesehatan setiap Jumat pagi. Kegiatan ini berlangsung hanya sebatas kegiatan olahraga bersama tanpa adanya proses pembelajaran (tidak ada perencanaan, pelaksanaan yang terprogram, terarah, dan evaluasi).

- b. Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti bersama-sama dengan peserta, permasalahan yang mereka hadapi selama ini bukan permasalahan yang tidak ada pemecahan sebab potensi-potensi yang ada sangat memungkinkan untuk memecahkan masalah tersebut. Permasalahan yang sesungguhnya adalah belum adanya proses pembelajaran olahraga kesehatan yang terprogram dan terarah yang dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu mereka sangat membutuhkan suatu proses pembelajaran olahraga kesehatan yang sistematis, terarah dan yang dapat membuat mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga Kesehatan

Masyarakat Kampus ITB, dapat disimpulkan sebagai berikut

- a. Model konseptual model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan diawali dengan pertimbangan masyarakat kampus sebagai peserta belajar mengharapkan adanya bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan olahraga kesehatan secara mandiri. Untuk itu sebagai komponen dalam pengembangan model adalah sebagai berikut:
- 1) sasaran pembelajaran, yaitu masyarakat kampus sebagai peserta dewasa yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan pengalaman belajar olahraga pada jalur pendidikan formal

- 2) bahan belajar, bersifat praktis mudah untuk diimplentasikan dalam kegiatan sehari hari
 - 3) sumber belajar, yaitu pengajar sebagai fasilitator, peserta, dan pihak yang dianggap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, partisipatif dan menyenangkan.
- b. Model konseptual pembelajaran olahraga kesehatan pada masyarakat kampus yang dirumuskan, divalidasi kelayakannya melalui teknik: analisa kualitas model, penilaian para ahli dan uji coba lapangan (implementasi). Analisa kualitas model dilakukan secara sistematis untuk mengkaji dan mendiskusikan isi, prinsip dan keterkaitan komponen. Selanjutnya dilakukan penilaian para ahli melalui diskusi intensif terhadap model konseptual yang telah didiskusikan dengan para akademisi dari kalangan pendidikan tinggi. Selain itu konseptual model juga didiskusikan dengan para praktisi pendidikan nonformal yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen validasi yang digunakan adalah rancangan model konseptual, dan rancangan bahan belajar yang telah dibuat oleh peneliti sebagai fasilitator dan pengajar. Hasil validasi model konseptual dianalisis secara deskriptif sehingga siap diujicobakan.

3. Implementasi Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga

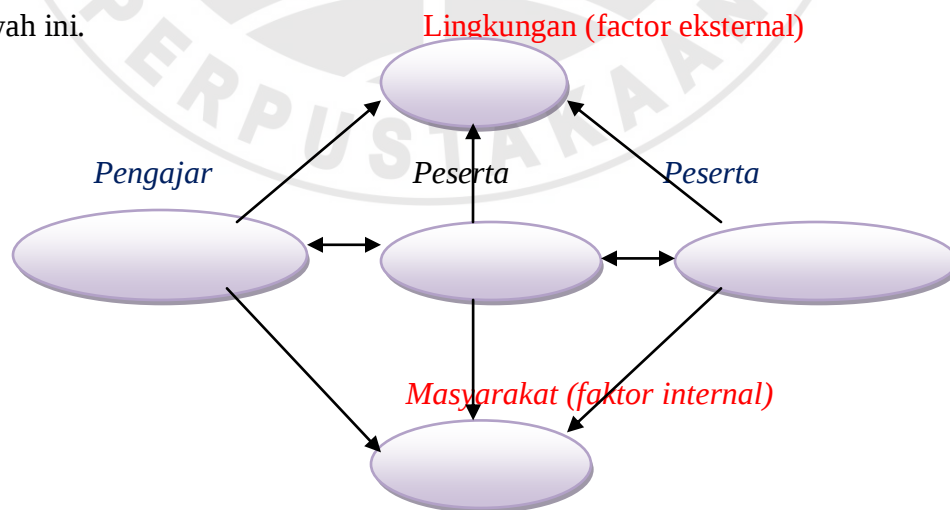
Kesehatan Masyarakat Kampus

- a. Sebelum implementasi dilakukan peneliti terlebih dahulu mengadakan identifikasi kemampuan awal peserta belajar sebelum mendapatkan intervensi pada uji coba tahap pertama dan tahap kedua. Sasaran identifikasi kemampuan awal ini adalah masyarakat kampus sebagai peserta dewasa pembelajaran olahraga kesehatan.
- b. Uji coba model dilakukan terhadap peserta olahraga kesehatan masyarakat kampus ITB sebagai peserta dewasa yang diteruskan dengan revisi model. Berdasarkan evaluasi pengamatan langsung dan wawancara dengan peserta pembelajaran, model konseptual dapat diimplementasikan secara efektif dan hasil guna. Indikator yang menunjukkan efektifitas model yang dikembangkan dapat dilihat dari: (1) adanya keterlibatan aktif dari peserta belajar dan pengajar yang secara bersama-sama merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai permasalahan dan kebutuhan, (2) meningkatnya partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya yang diselenggarakan oleh pengajar, hal ini terbukti dengan tugas gerak yang dilakukan peserta di luar pembelajaran yang dievaluasi melalui "book control"

4. Efektifitas Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga

Kesehatan Masyarakat Kampus

- a. Penilaian terhadap efektifitas model dilakukan secara (a) test kebugaran jasmani (*pre-test dan post-test*), yang diperkuat secara deskriptif melalui pengamatan dan wawancara. Hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata hasil tes kebugaran jasmani yang ditentukan dengan jarak tempuh hasil jogging selama 12 menit setelah perlakuan lebih jauh dari pada jarak tempuh sebelum perlakuan yaitu : $1,9405 > 1,6895$. Dari hasil uji t didapat data adanya perbedaan signifikan. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.
- b. Perubahan sebagaimana diuraikan di atas, tidak terlepas dari peran dan posisi pengajar sebagai fasilitator, peneliti, ITB sebagai pendukung dan tentunya peserta. Proses pembelajaran antara pengajar dan peserta dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Interaksi edukasi dalam model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan masyarakat kampus ITB

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dan teori-teori yang dijadikan rujukan sebagai landasan operasional dan pembahasan dalam penelitian ini, akhirnya direkomendasikan beberapa hal penting, bagi: (1) penerapan model, (2) instansi terkait, (3) penelitian lanjutan.

1. Rekomendasi untuk Penerapan Model

Berdasarkan hasil penelitian, model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan melaksanakan olahraga kesehatan secara mandiri, terlihat dari buku control yang menunjukkan bahwa peserta aktif melakukan latihan fisik di luar pembelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi derajat kebugaran jasmani. Keberhasilan model ini perlu penyebarluasan kepada masyarakat kampus perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik latar belakang dan permasalahan yang sejenis.

Dalam penerapan model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan, menuntut pihak penyelenggara dan pengajar melibatkan peserta dalam semua langkah pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelibatan peserta belajar tersebut seharusnya pengajar sebagai fasilitator berpegang pada konsep andragogik, yang menganggap bahwa peserta belajar adalah orang dewasa yang memiliki pengalaman dan kemampuan sehingga dijadikan teman yang dapat diajak berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama.

Pengajar sebagai fasilitator hendaknya memiliki latar belakang pendidikan ilmu keolahragaan, pengalaman dan wawasan tentang olahraga dan kesehatan, sehingga

dapat membantu peserta belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui sebuah proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan partisipatif dalam suasana yang menyenangkan dan bersifat kekeluargaan atau pertemanan.

Karakteristik penerapan model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan sesungguhnya merupakan rekontruksi pendidikan nonformal.

2. Rekomendasi untuk Instansi Terkait

- a. Untuk Unit Pelaksana Teknis Olahraga ITB sebagai pengelola kegiatan olahraga untuk masyarakat hendaknya berfungsi sebagai satuan pendidikan nonformal. Dalam arti penyelenggaraan model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan dapat disamakan dengan penyelenggaraan kursus bahasa Inggris.
- b. Untuk perguruan tinggi lain, disarankan untuk menggunakan model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan masyarakat kampus, selain karena hasilnya lebih nyata dari pada program olahraga kesehatan yang biasa dilakukan, juga dikarenakan latar belakang pendidikan masyarakat kampus yang cenderung menginginkan terlibat aktif dalam suatu perubahan yang positif .
- c. Untuk Lembaga Pendidikan Nonformal hendaknya berfungsi sebagai lembaga yang dapat memberikan konsultasi, bimbingan dan membantu UPT Olahraga ITB terhadap program pembelajaran bagi kesehatan masyarakat kampus.

3. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan beberapa temuan penelitian, maka perlu ada rekomendasi untuk penelitian lanjutan dari hasil penelitian ini, baik yang bersifat refleksi maupun pengembangan. Peneliti menyadari bahwa dengan berbagai keterbatasan yang ada, sangat diyakini analisa terhadap kebutuhan belajar masyarakat dalam studi ini tidak dapat terungkap secara jelas. Untuk itu penelitian yang sama perlu dilakukan pengkajian ulang yang lebih intensif dan mendalam sehingga memungkinkan ditemukan permasalahan yang menuntut pengembangan desain penelitian yang sejalan dengan kebutuhan dari masyarakat kampus.

Disadari bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat kampus sehingga sifatnya spesifik, alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan pada masyarakat kampus dari berbagai perguruan tinggi, sehingga hasil yang didapat lebih bersifat general.

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara untuk Unit Pelaksana Teknis Olahraga ITB (UPT Olahraga ITB) sebagai Penyelenggara Pembelajaran Olahraga Kesehatan Masyarakat Kampus

Tanggal Interview :

Tempat :

Demografi Data :

1. Alamat.....
2. Nama Responden
3. Jabatan
4. Sejarah singkat UPT Olahraga ITB
- a. Tujuan/Visi/Misi.....
- b. Sarana Prasarana dan Anggaran.....

1.Perencanaan

- a. Apakah tujuan penyelenggaraan pembelajaran olahraga kesehatan yang anda pimpin?
- b. Apakah instruktur diwajibkan membuat persiapan berupa program, rencana pengajaran?
- c. Apakah instruktur diberi kebebasan untuk menentukan bahan ajar?

2.Pelaksanaan

- a. Pendekatan yang digunakan
- b. Teknik penyampaian materi
- c. Alat bantu pengajaran

3. Evaluasi

- a. Alat Evaluasi
- b. Metode Evaluasi yang digunakan

Penerapan Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga Kesehatan

1. Penggunaan Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga Kesehatan
2. Efektivitas Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga Kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kondisi derajat kebugaran jasmani peserta

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara untuk Pengajar

Tanggal Interview

Nama.....

Jenis Kelamin dan Usia

Gelar tertinggi yang dimiliki.....

Pengalaman Mengajar.....

1. Perencanaan

- a. Tujuan pembelajaran olahraga kesehatan yang Ibu/Bapak pimpin?
- b. Persiapan apa yang Ibu/Bapak lakukan sebelum pembelajaran?

2. Pelaksanaan

- a. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran
- c. Alat bantu pembelajaran apa yang digunakan

3. Evaluasi

- a. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran
- b. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran

Penerapan Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga Kesehatan

- a. Apakah Ibu/Bapak menerapkan model pendekatan andragogi pada pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kondisi derajat kebugaran jasmani peserta.
- b. Bagaimana efektivitas model pendekatan andragogi pada pembelajaran olahraga kesehatan, sebagai upaya meningkatkan kondisi derajat kebugaran jasmani peserta.

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara untuk Peserta

Tanggal Interview

Nama.....

Jenis Kelamin dan Usia

Gelar tertinggi yang dimiliki.....

1. Perencanaan

- a. Apakah Ibu/Bapak mengetahui tujuan pembelajaran olahraga kesehatan di UPT Olahraga ITB
- b. Bagaimana menurut Ibu/Bapak persiapan yang dilakukan pengajar
- c. Apakah Ibu/Bapak dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi.
- d. Apakah Ibu/Bapak berpartisipasi dilibatkan dalam mendiagnosa kebutuhan pembelajaran

2. Pelaksanaan

- a. Apakah pengajar Ibu/Bapak berperan sebagai fasilitator yang siap membantu belajar
- b. Apakah Ibu/Bapak bertanggung jawab atas keberhasilan belajar yang Ibu/Bapak capai
- c. Bagaimana metode penyampaian materi yang diterapkan pengajar
- d. Apakah Ibu/Bapak sering menggunakan pengalaman sendiri di luar pada saat pembelajaran
- e. Apakah Ibu/Bapak merasa terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- f. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan Ibu/Bapak
- g. Apakah materi yang dipelajari dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari
- h. Apakah proses pembelajaran dapat memberi arahan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran
- i. Apakah Ibu/bapak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa malu
- j. Apakah alat bantu pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran
- k. Apakah Ibu/Bapak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran (mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi).
- l. Apakah Ibu/bapak memandang peserta lain sebagai saingan atau sebagai teman yang paling menolong
- m. Apakah anda merasa gembira dalam mengikuti pembelajaran

Evaluasi

1. Apakah evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemajuan yang Ibu/Bapak peroleh
2. Apakah Ibu/Bapak diberi kesempatan untuk mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri
3. Apakah pengajar Ibu/bapak membantu untuk mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran

Data Awal Kondisi Derajat Kebugaran Jasmani Peserta
Model Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Olahraga Kesehatan

No	Usia	Kegiatan Olahraga Kesehatan						
		Minggu ke-1						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	20		1,80		1,80	1,80	1,80	1,80
2	19	1,20		1,20				
3	19	1,34		1,34				
4	19	1,55		1,55				
5	18	1,81		1,81				
6	50	1,52		1,52				
7	50	1,55		1,55				
8	51		1,79		1,79	1,79	1,79	1,79
9	50		1,88		1,88	1,88	1,88	1,88
10	50		1,79		1,79	1,79	1,79	1,79
11	49	1,50		1,50				
12	48		1,91		1,91	1,91	1,91	1,91
13	48	1,52		1,52				
14	48	1,53		1,53				
15	45		1,88		1,88	1,88	1,88	1,88
16	45	1,65		1,65				
17	44		2,02		2,02	2,02	2,02	2,02

18	44	1,45		1,45				
19	37	1,53		1,53				
20	36	1,55		1,55				

Dikutip dari: Cooper K.H, The Aerobics Program for Total Well-Being,
Bantam Books, New York, 1982, hal 41

